

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan dibidang kesehatan merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional. Tujuan utama dari pembangunan dibidang kesehatan adalah untuk meningkatkan angka kesehatan masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih merata dan dapat terjangkau baik oleh masyarakat perkotaan dan pedesaan. Dengan tingkat kesehatan yang tinggi, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melihat pentingnya pembangunan kesehatan, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.23 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara Republik Indonesia berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutsertakan dalam usaha-usaha kesehatan pemerintah.

Tujuan pelayanan kesehatan dapat diwujudkan dengan adanya rumah sakit, rumah sakit merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan kesehatan. Pengertian rumah sakit menurut Permenkes RI No.11/Menkes/pasal 1/2016 adalah sebagai berikut: “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang juga menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”. Pelayanan jasa kesehatan yang disediakan rumah sakit antara lain dalam bentuk pemeriksaan, perawatan maupun tindakan medis lainnya yang dibutuhkan oleh pasien. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit harus ditunjang pula dengan kualitas dan ketersediaan dari sumber daya yang memadai yaitu

sumberdaya manusia, sumberdaya modal dan penggunaan teknologi. Perkembangan rumah sakit masa kini bukan lagi berfungsi sebagai lembaga sosial semata, tetapi juga merupakan lembaga bisnis yang patut diperhitungkan keberadaannya.

Perkembangan rumah sakit juga diikuti dengan semakin kompleksnya masalah yang dihadapi baik dari kegiatan maupun jumlah karyawan, pimpinan rumah sakit tidak dapat melaksanakan semua fungsinya seorang diri. Kondisi semacam ini menuntut pemimpin untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggungjawab kepada bawahannya guna membantu mengelola rumah sakit. Selain itu seorang pemimpin juga memerlukan suatu sistem informasi untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahannya serta untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh rumah sakit. Manajemen rumah sakit menghendaki pengelolaan rumah sakit yang efektif dan efisien. Efektif dalam arti tingkat keberhasilan penanganan terhadap pasien cukup tinggi dan efisien berarti optimal dalam penggunaan sumberdaya rumah sakit yang ada, dimana manajemen harus menetapkan tanggungjawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggungjawab untuk tugas yang diberikan.

Sistem informasi akuntansi rumah sakit merupakan salah satu komponen sistem informasi yang penting dalam mewujudkan upaya peningkatan mutu rumah sakit. Sebuah sistem informasi akuntansi terdiri dari orang-orang, prosedur-prosedur dan teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan, pemrosesan data-data transaksi dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan,

dimana informasi keuangan ini berguna bagi para pemakai informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk mencapai berbagai tujuan. Suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian internal yang sangat berguna dan bertujuan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Menurut Anastasia dan Lilis (2010:82) fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali. Pengendalian internal dapat disimpulkan sebagai sebuah proses karena pengendalian menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen.

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas. Menurut Soemarso (2010:10) kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang mudah cair. Sistem pengendalian internal dalam aktivitas penerimaan kas ini memerlukan perhatian khusus karena salah satu dari sekian banyak harta perusahaan, kas merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dipengaruhi oleh kas. Karena sifat kas yang *liquid*, maka kas mudah untuk digelapkan, oleh karena itu penerimaan kas dianggap penting. Kesalahan dalam pencatatan kas akan mempengaruhi kesalahan pencatatan akun lainnya, untuk itu diperlukan pengendalian internal untuk mengelolanya. Rumah sakit dituntut untuk menerapkan sistem pengendalian dalam penerimaan kas yang sesuai dengan

kondisi masing-masing rumah sakit. Masalah penerimaan kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam segi administrasi, baik untuk rumah sakit besar, menengah maupun rumah sakit kecil. Pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari pelayanan terhadap pasien tetap mendapat perhatian dari manajemen, untuk meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu, maka diperlukannya pengelolaan yang benar terhadap sumber pendapatan rumah sakit.

Pendapatan rumah sakit berasal dari berbagai pelayanan antara lain penerimaan yang berasal dari pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, penjualan obat dan tindakan medis lainnya. Sedangkan kasir hanya beroperasi sampai jam 21.00 dan juga banyaknya sumber penerimaan kas, hal ini memungkinkan terjadinya penyalahgunaan kas. Maka diharapkan rumah sakit mempunyai sistem pengendalian yang baik dalam aktivitas penerimaan kas. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem pengendalian dalam penerimaan kas suatu rumah sakit, kemungkinan tingkat penyelewengan dan penggelapan dalam penerimaan kas akan mudah untuk ditelusuri.

Motivasi rumah sakit lebih mengutamakan pelayanan jasa kepada masyarakat, namun bukan berarti bahwa penerimaan kas dari jasa yang diberikan tidak menjadi perhatian sama sekali. Pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari pelayanan terhadap pasien tetap mendapat perhatian dari manajemen untuk meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu. Diperlukan pengelolaan yang benar terhadap sumber pendapatan dalam hal ini penerimaan kas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

pengendalian internal penerimaan kas apakah sudah dilaksanakan secara efektif atau tidak. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas Rumah Sakit (Studi kasus di RS Muhammadiyah Gresik)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok dalam penelitian untuk penyusunan skripsi ini yaitu: Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas di RS Muhammadiyah Gresik?

## **1.3 Signifikansi Penelitian**

Tujuan pada penelitian Desi Pakadang yaitu untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas yang dilakukan pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. Selain itu peneliti sebelumnya juga hanya mengevaluasi pengendalian internal secara deskriptif. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2013.

Maka pada penelitian ini akan menganalisa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh RS Muhammadiyah Gresik apakah sudah efektif sesuai dengan unsur-unsur pengendalian menurut COSO (*Commite of Sponsoring Organization*) yang meliputi unsur pokok pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), penafsiran resiko (*risk assessment*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas di RS Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk melakukan analisis bahwa penerapan pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan di RS Muhammadiyah Gresik dapat dikatakan efektif.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Dapat dipakai untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang diperoleh dibangku perkuliahan khususnya pada sistem pengendalian internal penerimaan kas. Selain itu juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang lain dimasa yang akan datang.

3. Bagi manajemen rumah sakit

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan untuk manajemen rumah sakit untuk memecahkan masalah yang sejenis atau mungkin dapat pula dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi, pembandingan, serta tambahan pengetahuan khususnya dibidang akuntansi.